

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PENDAPATAN
ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD
NEGERI I TAWANG REJO TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian Persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :

WINDARTI

A 510 100 192

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Pos 1-Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Muhroji, S.E, M.Si

NIK : 231

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Windarti

NIM : A 510 100 192

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI I
TAWANG REJO TAHUN AJARAN 2013/2014.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Februari 2014

Pembimbing

Drs. Muhroji, S.E, M.Si

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI I TAWANG REJO TAHUN AJARAN 2013/2014

Windarti A 510100192, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2014, 77 halaman

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri I Tawang Rejo, 2) pengaruh pendapatan orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri I Tawang Rejo, 3) pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan pendapatan orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri I Tawang Rejo. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SD Negeri I Tawang Rejo tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 70 siswa dengan sampel 30 siswa yang diambil dengan teknik stratified random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, metode angket, dan wawancara. Sebelum angket diuji, maka angket terlebih dahulu diuji cobakan dengan uji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F, sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Hasil dari analisis data dengan taraf signifikan 5% diperoleh: 1) ada pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,204 > 2,052$ ($\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,036$; 2) ada pengaruh pendapatan orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,731 > 2,052$ ($\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,011$; 3) ada pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan pendapatan orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,973 > 3,35$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan: 1) variabel X_1 memberikan sumbangan relatif sebesar 41% dan sumbangan efektif sebesar 13,981%; 2) variabel X_2 memberikan sumbangan relatif sebesar 59% dan sumbangan efektif sebesar 20,119%; 3) hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh 0,341 yang berarti 34,1% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua dan pendapatan orangtua, sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Motivasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orang tua dan orang-orang yang berada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlalunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tetapi terkecuali manusia.

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan belajar anak. Orang tua harus tahu arah perkembangan anak dan apa yang harus diberikan sebelum anak-anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam interaksi dengan kelompoknya. Orang tua yaitu ayah dan ibu merupakan orang yang bertanggung jawab pada seluruh keluarga. Orang tua juga menentukan kemana keluarga akan dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anak-anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri, ia masih tergantung dan sangat memerlukan bekal pada orang tuanya sehingga orang tua harus mampu memberi bekal kepada anaknya tersebut.

Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan, sedangkan guru disekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua dirumah. Pada umumnya murid atau siswa adalah merupakan insan yang masih perlu dididik atau diasuh oleh orang yang lebih dewasa dalam hal ini adalah ayah dan ibu, jika orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama ini tidak berhasil meletakkan dasar kemandirian maka akan sangat berat untuk berharap sekolah mampu membentuk siswa atau anak yang bisa berdiri sendiri.

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan suatu usaha untuk membantu siswa dalam perkembangan sesuai dengan bakat dan kemampuan

anak. Tingkat keberhasilan dari masing-masing anak banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor latar belakang keluarga, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan orang tua yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seseorang akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Sebuah motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang bagus atau dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun karena adanya motivasi maka akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. motivasi belajar yaitu keseluruhan daya untuk menggerakkan dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar itu bisa tercapai. Dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik jika siswa mempunyai dorongan motivasi orang tua untuk berhasil jauh lebih besar dalam diri siswa tersebut. Hal ini karena ada kecenderungan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi orang tua mereka. Motivasi yang paling penting untuk pendidikan adalah motivasi dalam prestasi dimana seseorang lebih cenderung untuk berjuang mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau untuk gagal. Tingginya intensitas motivasi murid akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar murid tersebut.

Dengan latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi akan dapat mempengaruhi cara berfikir siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar yang maksimal. Sehingga siswa akan termotivasi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan yang ditempuh oleh kedua orang tuanya. Tingkat Pendapatan orang tua yang tinggi akan mampu

memberikan fasilitas belajar siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajarnya. Dari kedua hal tersebut ini anak akan lebih mudah dalam meraih hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik di SD Negeri I Tawang Rejo berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, petani, buruh tani, buruh pabrik dan dari keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda di dalam keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti, apakah tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri I Tawang Rejo. (2) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri I Tawang Rejo. (3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri I Tawang Rejo.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Tawang Rejo dengan populasi seluruh siswa di SD Negeri I Tawang Rejo, dan untuk sampelnya diambil 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *stratified random sampling*. Dimana cara pengambilan sampel secara acak dan dengan memperhatikan strata di dalam populasi (Rubino Rubiyanto, 2011:83)

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2013 sampai bulan Februari 2014. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode angket dan wawancara. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Sedangkan dalam melaksanakan metode angket, peneliti

membuat pernyataan-pernyataan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Rubino, R., 2011: 28). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y), sedangkan variabel bebasnya yaitu *tingkat pendidikan orangtua*(X_1) dan *pendapatan orangtua* (X_2).

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa item-item pernyataan dalam bentuk angket yang sebelumnya diuji cobakan pada subjek uji coba yang berjumlah 30 siswa di SD Negeri I Tawang Rejo yang tidak menjadi sampel. Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil dari pengumpulan data kemudian diuji dengan menggunakan uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear ganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan dimulai dengan pengujian hipotesis pertama (uji t) yang berupa pengaruh variabel X_1 (*tingkat pendidikan orang tua*) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa), kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis kedua (uji t) yang berupa pengaruh variabel X_2 (*pendapatan orang tua*) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa), selanjutnya pengujian hipotesis yang ketiga (uji F) yang berupa pengaruh kedua variabel X (*tingkat pendidikan orang tua* dan *pendapatan orang tua*) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa). Dari ketiga hipotesis tersebut dilanjutkan dengan penghitungan koefisien determinasi, sumbangan relatif dan sumbangan efektif yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel X_1 (*tingkat pendidikan orang tua*) dan X_2 (*pendapatan orang tua*) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendapatan merupakan dasar penghidupan, sebab dengan pendapatan itu seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan materiil maupun kebutuhan spiritual. Setiap orang yang bekerja akan mendapatkan kontra prestasi yaitu berupa pendapatan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2001 : 92) yang mengutip dari Biro jasa Statistik bahwa “Pendapatan dan penerimaan anggota-anggota keluarga dibagi dalam pendapatan berupa uang, pendapatan berupa barang dan lain-lain penerimaan uang dan barang”. Sedangkan menurut Poerwadarminto (2000 : 228) pendapatan adalah “Hasil pencarian (usaha, dan sebagainya, perolehan, misalnya pendapatan sebulan tidak kurang dari lima puluh ribu rupiah”. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita rasakan bahwa kebutuhan hidup manusia sangat beraneka ragam. Namun dalam mencapainya, tiap keluarga berlainan dalam satu sama lain. Hal ini tergantung pada tinggi rendahnya tingkat pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula posisi ekonomi keluarga tersebut dalam masyarakat. Demikian juga semakin tinggi pendapatan orang tua maka pendidikan akan terpenuhi.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara efektif dan efisien. Menurut Muri Yusuf (2000: 23) “Pendidikan” berasal dari kata mendidik yaitu mengasuh anak atau membimbing ke arah yang lebih baik, memajukan mental, keindahan fisik atau perkembangan moral. Sedangkan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2000: 69) mengemukakan bahwa secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “Paedagogie” (bahasa Yunani), yang terdiri dari kata “pais” artinya anak dan “again” diterjemahkan membimbing. Jadi Paedagogie yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Agar diperoleh pengertian yang lebih berikut ini dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang pendidikan.

Dengan adanya pendidikan maka akan mendorong peserta didik untuk belajar. Dimana setiap belajar membutuhkan motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu

timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (2008: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Selanjutnya Hamzah B. Uno (2008: 17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

SD Negeri I Tawang Rejo merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di propinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama dengan SD pada umumnya di Indonesia masa pendidikan ditempuh dalam waktu enam tahun, yaitu mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Alamat SD ini di Tandan Rt 23/04, Tawang Rejo, Jatipurno, Wonogiri Kode pos 57693. Jumlah siswa di SD Negeri I Tawang Rejo ini adalah 70 siswa yang terdiri dari 44 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Sedangkan untuk guru di SD Negeri I Tawang Rejo ini berjumlah 8. Nama Kepala Sekolah yang sekarang menjabat di SD Negeri I Tawang Rejo adalah Sugeng Priyadi, S.Pd. Kondisi fisik gedung dan ruang kelas di SD Negeri I Tawang Rejo ini dalam keadaan baik dan berdiri dengan kokoh, tempatnya juga cukup luas sehingga memberi kenyamanan bagi peserta didik.

Deskripsi data penelitian ini yakni: (1) Data variabel *tingkat pendidikan orangtua* diperoleh dengan cara metode wawancara, yang terdiri dari 1 pertanyaan tentang pendidikan terakhir orang tua yaitu ayah atau ibu. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi dari penilaian wawancara responden sebesar 4, penilaian wawancara terendah sebesar 1, skor rata-rata nilai wawancara keseluruhan sebesar 2,57, dengan median atau nilai tengah sebesar 3, dan modus atau nilai yang sering muncul sebesar 3. (2)

Data variabel *pendapatan orang tua* diperoleh dengan metode wawancara, yang terdiri dari 14 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi dari penilaian data wawancara responden sebesar 66, penilaian data wawancara terendah sebesar 43, skor rata-rata nilai wawancara keseluruhan sebesar 56,6, dengan median atau nilai tengah sebesar 56,5, dan modus atau nilai yang sering muncul sebesar 62. (3) Data variabel motivasi diperoleh dengan teknik angket, yang terdiri dari 20 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi dari penilaian angket responden sebesar 69, penilaian angket terendah sebesar 55, skor rata-rata nilai angket keseluruhan sebesar 62,63, dengan median atau nilai tengah sebesar 64,5, dan modus atau nilai yang sering muncul sebesar 65.

Hasil uji prasyarat analisis diperoleh melalui uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Teknik uji yang digunakan adalah uji Liliefors pada taraf signifikansi 0,05. Adapun rangkuman hasil uji normalitas yakni nilai L_{hitung} variabel *tingkat pendidikan orang tua* sebesar 0,136, variabel *pendapatan orang tua* sebesar 0,091, dan variabel motivasi sebesar 0,136 dengan L_{tabel} sebesar 0,161. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Penghitungan pengujian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS ver. 16.0. adapun ringkasan hasilnya yakni variabel *tingkat pendidikan* terhadap motivasi belajar memberikan hasil yang linear, dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,245 < 3,37$ dan signifikansi $0,305 > 0,05$. Variabel *pendapatan* terhadap motivasi belajar memberikan hasil yang linear, dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,570 < 2,48$ dan nilai signifikansinya $0,842 > 0,05$.

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi, kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS ver. 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tingkat pendidikan* dan *pendapatan* mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari persamaan

regresi linear berganda yaitu $Y = 38,811 + 1,312X_1 + 0,361X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya *tingkat pendidikan* dan *pendapatan* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Nilai 38,811, menyatakan bahwa tanpa adanya tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua, maka besarnya motivasi belajar siswa adalah 38,811, untuk nilai 1,312 menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai tingkat pendidikan orang tua sebesar 1 poin, maka motivasi belajar siswa akan bertambah sebesar 1,312. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) pendapatan orang tua, sedangkan untuk nilai 0,361, menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai pendapatan orang tua sebesar 1 poin, maka motivasi belajar siswa akan bertambah sebesar 0,361. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai tingkat pendidikan orang tua.

Selanjutnya setelah dilakukan analisis regresi berganda maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *tingkat pendidikan* dan *pendapatan* terhadap motivasi belajar siswa, maka digunakan uji t dan uji F yang meliputi: (1) Uji hipotesis pertama (t) untuk mengetahui pengaruh variabel *tingkat pendidikan* terhadap variabel motivasi belajar. Dari hasil hipotesis pertama ini diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan (b_1) adalah sebesar 1,312 yang bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Kemudian berdasarkan koefisien regresi linear berganda untuk variabel *tingkat pendidikan* terhadap motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,204 > 2,052$ dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, sumbangan relatif sebesar 41% dan sumbangan efektif sebesar 13,981%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi motivasi belajar yang dicapai, begitu juga sebaliknya, semakin buruk tingkat pendidikan orang tua maka semakin rendah pula motivasi belajarnya. (2) Uji hipotesis kedua (t) untuk mengetahui pengaruh variabel *pendapatan orang tua* terhadap variabel motivasi belajar. Dari hasil hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi

dari variabel *pendapatan orang tua* (b_2) adalah sebesar 0,361 yang bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *pendapatan orang tua* (X_2) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Kemudian berdasarkan koefisien regresi linear berganda untuk variabel *pendapatan orang tua* terhadap motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,731 > 2,052$ dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, sumbangan relatif sebesar 59 % dan sumbangan efektif sebesar 20,119 %. (3) Uji hipotesis ketiga (F) untuk mengetahui pengaruh variabel *tingkat pendidikan orang tua* dan *pendapatan orang tua* terhadap variabel motivasi belajar. Hasil uji F atau uji keberartian regresi berganda diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,973 > 3,35$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *tingkat pendidikan orang tua* dan *pendapatan orang tua* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik *tingkat pendidikan orang tua* dan *pendapatan orang tua* maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk *tingkat pendidikan orang tua* dan *pendapatan orang tua* maka akan semakin rendah motivasi belajarnya.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan pengujian koefisien determinasi yang dilanjutkan dengan penghitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS ver. 16.0 diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,341 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 34,1%. Selanjutnya untuk hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif diketahui bahwa: (1) Variabel *tingkat pendidikan orang tua* terhadap motivasi belajar memberi sumbangan relatif 41 % dan sumbangan efektif 13,981 %. (2) Variabel *pendapatan orang tua* terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 59 % dan sumbangan efektif 20,119 %. Dengan melihat sumbangan relatif dan sumbangan efektif, hal ini menunjukkan bahwa variabel *tingkat pendidikan orang tua* dan *tingkat*

pendapatan orang tua memiliki pengaruh yang dominan terhadap motivasi belajar siswa.

Sedangkan pada umumnya dalam dunia pendidikan seharusnya tingkat pendidikan orang tua lebih memberikan kontribusi pengaruh yang sangat besar dibandingkan dengan pendapatan orang tua. Karena, dengan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi maka akan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Siswa akan termotivasi untuk terus belajar sampai pendidikan terakhirnya sama dengan orang tuanya, bahkan menempuh pendidikan terakhirnya lebih tinggi lagi dibandingkan dengan orang tuanya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1)Tingkat pendidikan orangtua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri I Tawang Rejo Tahun Ajaran 2013/2014, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai thitung > ttabel, yaitu $2,204 > 2,052$ dan berpengaruh positif < 0,05, yaitu 0,036 dengan sumbangan relatif sebesar 41 % dan sumbangan efektif sebesar 13,981%. (2) Pendapatan orangtua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri I Tawang Rejo Tahun Ajaran 2013/2014, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai thitung > ttabel, yaitu $2,731 > 2,052$ dan berpengaruh positif < 0,05, yaitu 0,011 dengan sumbangan relatif sebesar 59 % dan sumbangan efektif sebesar 20,119 %. (3)Tingkat pendidikan orangtua dan pendapatan orangtua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri I Tawang Rejo Tahun Ajaran 2013/2014, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai Fhitung > Ftabel, yaitu $6,973 > 3,35$ dan berpengaruh positif < 0,05 yaitu 0,00. (4) Hasil uji determinasi (R^2) sebesar 0,341 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan pendapatan orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri I Tawang Rejo Tahun Ajaran 2013/2014, adalah sebesar 34,1 %, sedangkan sisanya 65,9 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD FKIP-UMS.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Budiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta, UNS Press
- Kasmadi & Nia, ST. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Poewodarminto. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali